

Pelanggaran Prinsip Kesopanan dalam *Stand Up Comedy* Bertajuk Somasi

Author:

Ajeng Maulia Sari¹
Kingkin Puput Kinanti²
Susandi³

Afiliation:

Universitas Insan
Budi Utomo^{1,2,3}

Corresponding email

sariajengmaulia@gmail.com¹
kinantipuput8@gmail.com²
susandi.ikipbudiutomo@gmail.com³

Histori Naskah:

Submit: 2025-07-01
Accepted: 2025-07-13
Published: 2025-07-16



This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Abstrak:

Prinsip kesopanan merupakan salah satu bidang kajian dalam ilmu pragmatik, Geoffrey N. Leech (1983) mengemukakan bahwa pragmatik merupakan studi mengenai makna dalam konteks berbagai situasi tutur. Penerapan prinsip kesopanan sangat dibutuhkan dalam berkomunikasi supaya bisa berjalan dengan baik dan benar. Namun, kadang kala masih banyak orang yang kurang mematuhi prinsip kesopanan untuk beberapa kepentingan, contohnya dalam wacana humor yaitu stand up comedy. Dalam dunia stand up comedy melakukan pelanggaran prinsip kesopanan merupakan suatu hal yang harus dilakukan oleh para komika, hal ini dilakukan untuk menghadirkan kesan lucu untuk membuat para penonton tertawa. Mengingat banyaknya pelanggaran yang sering dilakukan oleh para komika, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Pelanggaran Prinsip Kesopanan Dalam Stand Up Comedy Bertajuk Somasi”. Tujuan dari kajian penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan bentuk dan maksud dari pelanggaran maksim kesopanan yang ada pada stand up comedy bertajuk somasi. Objek dari penelitian ini berupa video-video somasi yang diunggah pada kanal youtube Deddy Combuizer. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode simak dan catat, dimana peneliti akan mentranskripsikan setiap tuturan yang mengandung pelanggaran maksim kesopanan dengan cermat, teliti, dan sungguh-sungguh dari setiap perkataan atau kalimat yang diungkapkan oleh para komika yang masuk kedalam pelanggaran prinsip kesopanan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam setiap video program somasi yang diunggah pada kanal youtube Deddy Combuizer terdapat banyak sekali berbagai jenis pelanggaran maksim kesopanan, seperti pelanggaran maksim kebijaksanaan, maksim penerimaan, maksim kemurahan, maksim kerendahan hati, maksim kecocokan dan maksim kesimpatian.

Kata kunci: Pragmatik; Maksim; Kesopanan; Comedy; Somasi.

Pendahuluan

Kajian ilmu dalam ruang lingkup linguistik yang banyak sekali menyita perhatian para ilmuwan untuk diteliti adalah pragmatik. Pragmatik adalah kajian ilmu yang menelaah makna dari suatu tuturan. Pragmatik lebih menekankan upaya pemahaman maksud dan makna dari sebuah ujaran (Yule, 2017). Pada tahun 1983 Geoffrey N. Leech membawa pandangan baru terhadap pragmatik. Leech mengemukakan bahwa pragmatik merupakan studi mengenai makna dalam konteks berbagai situasi tutur. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pragmatik adalah ilmu yang mempelajari kondisi penggunaan bahasa manusia yang ditentukan oleh konteks masyarakat. Sebagai makhluk sosial berinteraksi sesama merupakan sesuatu hal yang lumrah dilakukan, pada dasarnya sopan santun dalam berkomunikasi sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan dan kesepakatan yang sesuai. Oleh karena itu penerapan prinsip kesopanan sangat

dibutuhkan untuk mengatur supaya komunikasi dapat dilakukan dengan baik dan benar (Afdhilla et al, 2024). Namun, tidak jarang juga banyak orang yang memang sengaja melakukan pelanggaran prinsip kesopanan untuk beberapa kepentingan, contohnya dalam wacana humor yaitu stand up comedy.

Stand up comedy merupakan salah satu media humor yang banyak diminati masyarakat Indonesia. Secara umum dapat diartikan sebagai ‘komedi berdiri’ atau ‘komedi tunggal’. Komedi ini memiliki kekhasan yaitu membawakan materi lawakannya di atas panggung seorang diri di depan penonton secara langsung. Adapun pelaku stand-up comedy dinamakan sebagai comic atau dalam Bahasa Indonesia ‘komika’. Dalam stand-up comedy lumrah ditemui berbagai pelanggaran prinsip kesopanan untuk membuat tawa penonton. Berbagai isu-isu yang ada di sekitar seperti ekonomi, politik, sosial, dan budaya menjadi senjata komedian dalam membuat materi humornya (Triandana & Afria, 2023). Semakin moderennya sebuah zaman membuat perkembangan stand up comedy menjadi lebih pesat dan mudah diakses salah satu contohnya yaitu platform acara somasi yang tersedia di kanal youtube *Close The Door*. Somasi adalah salah satu bagian dari acara yang ada di kanal youtube Deddy Combuizer dari rangkaian podcast *Close The Door*. Somasi pertama kali diperkenalkan pada tahun 2021. Somasi dibuat sebagai wadah bagi para komika untuk menghibur dan mengespresikan diri terkait keresahan yang sering dirasakan. Maka tak jarang para komika membawakan materi yang berbalut dengan isu pribadi dan isu politik yang sedang hangat diperbincangan dikalangan masyarakat.

Terdapat banyak sekali penelitian yang berkaitan dengan pelanggaran prinsip kesopanan, akan tetapi untuk penelitian kali ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang menjadikan stand up comedy dalam acara somasi sebagai objek kajian penelitian. Penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Anggi Triandana dan Rengki Afria pada tahun 2023 yang meneliti tentang “Pelanggaran Maksim Kerjasama dalam Stand-Up Comedy Chris Rock”. Dalam penelitiannya Anggi dan Rengki menganalisis dan mendeskripsikan terkait pelanggaran prinsip kerjasama dalam stand up comedy yang dilakukan oleh Chris Rock dan dari penelitian ini hasil yang diperoleh adalah terdapat pelanggaran prinsip maksim kerjasama dalam stand up comedy yang dilakukan oleh Chris Rock, seperti penyimpangan maksim kuantitas, penyimpangan maksim kualitas, penyimpangan maksim relevansi dan penyimpangan maksim pelaksanaan. Stand-up comedy yang diteliti di sini juga hanya meneliti satu orang komika saja. Dimana masih terdapat beragam komika dengan karakter dan pemaparan materi yang khas sehingga menarik untuk diperbandingkan.

Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti melakukan penelitian pada stand up comedy bertajuk somasi. Dimana objek penelitian berfokus pada wacana tutur yang disampaikan oleh para komika yang tampil pada acara somasi. Peneliti ini juga memiliki keterbatasan yaitu tidak semua video somasi yang ada di kanal youtube Deddy Combuizer bisa dianalisis secara keseluruhan, jadinya peneliti membatasi untuk menganalisis tujuh video terbaru somasi yang ada di kanal youtube Deddy Combuizer. Pada penelitian ini peneliti lebih memfokuskan untuk menganalisis jenis pelanggaran yang terdapat dalam video somasi, serta mendeskripsikan maksud atau implikatur yang terdapat dalam tuturan tersebut. Dengan adanya penelitian ini peneliti berharap bisa memberikan manfaat untuk semua orang terutama bagi mahasiswa dan istransi yang juga sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan pragmatik terkhusus dalam pelanggaran prinsip kesopanan. Sama seperti penelitian pada umumnya kajian teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori prinsip kesopanan yang dikemukakan oleh Geoffrey N. Leech, dimana Leech membagi prinsip kesopanan kedalam enam maksim, yaitu maksim kebijaksanaan, maksim penerimaan, maksim kemurahan, maksim kerendahan hati, maksim kecocokan, dan maksim kesimpatian.

Studi Literatur

Berbicara tidak selalu berhubungan dengan masalah yang bersifat tekstual. Ia juga seringkali berhubungan dengan permasalahan yang bersifat interpersonal. Sebagai retorika tekstual pragmatik membutuhkan

prinsip kerja sama, sedangkan untuk retorika interpersonal pragmatik membutuhkan prinsip kesopanan. Jika prinsip kerjasama diinterpretasikan sebagai aturan atau panduan bagi penutur untuk memberikan kontribusi dalam percakapan yang sesuai dengan konteks dan tujuan komunikasi, maka prinsip kesopanan lebih memperhatikan tindakan atau respon yang bisa dilakukan oleh penutur (Putradi & Supriana, 2024). Prinsip kesopanan terbagi kedalam enam maksim, yaitu maksim kebijaksanaan, maksim kemurahan, maksim penerimaan, maksim kerendahan hati, maksim kecocokan dan maksim kesimpatian. Dalam dunia humor khususnya dalam stand up comedy prinsip kesopanan sering kali terabaikan dan diganti dengan berbagai jenis pelanggaran yang kurang sesuai dengan prinsip-prinsip kesopanan. Salah satunya stand up comedy yang ditayangkan dalam kanal youtube Deddy Combuzeir yang dikenal dengan somasi. Somasi merupakan salah satu program acara yang dibuat khusus oleh Deddy Combuzeir sebagai wadah bagi para komika yang ingin mengungkapkan keresahan terkait berbagai hal dalam wacana stand up comedy. Untuk menghasilkan kesan humor tak jarang para komika melakukan pelanggaran prinsip kesopanan untuk membuat para penonton tertawa.

Untuk memperkuat temuan penelitian ini beberapa studi sebelumnya dapat dijadikan pembandingan dan penguat argumen. Penelitian yang dilakukan oleh Miftakhul dalam skripsinya tahun 2023 yang meneliti tentang *Strategi Kesantunan Dan Pelanggaran Prinsip Kesopanan Pada Ceramah Gus Miftah Dalam Youtube Acara Orasi Kebangsaan*. Menunjukkan adanya pelanggaran prinsip kesopanan yang dilakukan oleh Gus Miftah ketika sedang melakukan dakwah dengan menghasilkan data 31 data dari pelanggaran prinsip kesopanan yang terbagi beberapa maksim dalam prinsip kesopanan. Melihat fenomena tersebut peneliti tertarik untuk meneliti pelanggaran prinsip kesopanan menggunakan objek yang berbeda. Dimana dalam penelitian ini mengkaji wacana pelanggaran prinsip kesopanan dalam stand up comedy yang dilakukan oleh para komika yang tampil pada acara somasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi, menganalisis dan mendeskripsikan pelanggaran prinsip kesopanan yang dilakukan oleh para komika pada acara somasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode simak dan teknik catat. Objek formal penelitian ini adalah wacana tutur yang disampaikan oleh para komika yang tampil pada acara somasi.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara menyimak, mentranskripsikan dan menganalisis secara cermat wacana tutur yang disampaikan oleh para komika yang tampil pada acara somasi. Dari hasil analisis ditemukan 19 data pelanggaran prinsip kesopanan dari 7 video yang disimak oleh peneliti. Dimana data-data tersebut terdiri dari pelanggaran maksim kebijaksanaan, pelanggaran maksim penerimaan, pelanggaran maksim kemurahan, pelanggaran maksim kerendahan hati, pelanggaran maksim kecocokan dan pelanggaran maksim kesimpatian. Melalui studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembang kajian pragmatik khususnya dalam prinsip kesopanan pada stand up comedy, serta memperluas pemahaman mengenai penggunaan prinsip kesopanan dalam sebuah tuturan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif yang ditandai dengan analisis deskriptif. (Nugrahani, 2014) menyatakan bahwa fokus kajian dalam penelitian deskriptif berupa sikap seseorang, ucapan dan tulisan. Dalam penelitian ini peneliti akan mentranskripsikan semua data-data yang mengandung pelanggaran maksim kesopanan menggunakan teori pragmatik dalam prinsip kesopanan. Artinya dalam penelitian ini tidak akan ditemukan data berbasis angka atau metode kuantitatif lainnya. Melalui metode ini peneliti mencoba menemukan pelanggaran prinsip kesopanan yang terdapat dalam stand up comedy bertajuk somasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu metode simak dan teknik catat. Metode simak merupakan salah satu metode yang digunakan untuk menggunakan data dengan menyimak bahasa yang dipakai, Deri (Mengutip pendapat dari Nisa, 2018) peneliti melakukan

simakan terhadap wacana lisan yang disampaikan oleh para komika pada acara somasi yang melanggar prinsip kesopanan. Teknik catat adalah teknik yang digunakan setelah metode simak dilakukan (Sudaryanto, 2015). Teknik catat dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengelompokkan data yang berupa wacana lisan yang disampaikan oleh para komika pada acara somasi pada setiap maksim pelanggaran prinsip kesopanan.

Hasil

Prinsip Kesopanan merupakan teori yang pertama kali digagas oleh Geoffrey N. Leech seorang ahli bahasa dan juga pendiri linguistik korpus di Inggris. Leech merumuskan prinsip kesopanan kedalam beberapa maksim, yaitu maksim kebijaksanaan, maksim penerimaan, maksim kemurahan, maksim kerendahan hati, maksim kecocokan dan maksim kesimpatian. Keenam maksim yang dirumuskan oleh Leech memiliki ciri-ciri dan pengertiannya masing-masing disesuaikan dengan kebutuhan dari penutur dan mitra tutur. Maka pelanggaran prinsip kesopanan terjadi karena ketidak sesuaian ungkapan dari penutur dan respon dari mitra tutur. Pelanggaran prinsip kesopanan pada acara somasi banyak sekali terjadi, terlihat dari setiap tuturan yang diungkapkan oleh para komika. Pelanggaran-pelanggaran tersebut mencakup pelanggaran dalam maksim kebijaksanaan, maksim penerimaan, maksim kemurahan, maksim kerendahan hati, maksim kecocokan dan maksim kesimpatian. Dari 7 video yang dianalisis oleh peneliti menghasilkan 19 data yang terbagi dalam beberapa jenis pelanggaran maksim prinsip kesopanan sebagai berikut:

No	Jenis Pelanggaran Maksim Kesopanan	Jumlah Data
1.	Maksim Kebijaksanaan	7
2.	Maksim Penerimaan	3
3.	Maksim Kemurahan	4
4.	Maksim Kerendahan Hati	1
5.	Maksim Kecocokan	1
6.	Maksim Kesimpatian	3
Total Jumlah Data		19

Tabel 1 Jenis Pelanggaran Maksim Kesopanan

Pembahasan

Pada bagian pembahasan semau data-data yang diperoleh akan dijabarkan dan dideskripsikan pada bagian hasil sesuai dengan maksud dan implikatur dari tuturan yang diungkapkan oleh para komika yang tampil pada acara somasi. Pelanggaran pada stand up comedy bertajuk somasi dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Pelanggaran Maksim Kebijaksanaan

Maksim kebijaksanaan adalah sebuah maksim yang diungkapkan dengan kalamt impositif dan komisif. Maksim ini berpusah kepada lawan tutur dimana penutur harus meminimalkan kerugian orang lain dan memaksimalkan keuntungan orang lain, apabila penutur tidak memenuhi prinsip tersebut maka sudah masuk kedalam pelanggaran maksim kebijaksanaan. (Ervinda, 2016) menyatakan bahwa seringkali peserta tutur mengucapkan tuturannya dengan tujuan untuk merugikan orang lain tanpa memikirkan akibat dari ucapannya tersebut. Data pelanggaran maksim kebijaksanaan dalam stand up comedy bertajuk somasi dapat dijabarkan sebagai berikut:

Data 1 : Pelanggaran Maksim Kebijaksanaan Dilakukan Oleh Deddy Combuizer Pada Menit 47.03-46.44



Gambar 1: 47.03-46.44

Konteks : Daddy Combuzier menceritakan tentang penelitian yang menjelaskan bahwa IQ orang Indonesia rata-rata 78 tapi pada tahun 2025 naik menjadi 92 menurut google dan menceritakan tentang pengalamannya mengundang pawang hujan.

Daddy Combuzier : “IQ orang Indonesia itu 78 sekarang naik tahun 2025 ini naik ke 92 menurut google...smart itu ya mentok cepek. Jadi kalau gue ngundang pawang hujan itu smart dan kalian cuma mikir konten...konten...konten gak smart...gak smart...gak smart. **Gue ngundang pawang ujan dia cerita satu setengah jam, dia nahan hujan gue nahan ketawa apakah kurang smart**”.

Penggalan tuturan pada data (1) yang disampaikan oleh Daddy Combuzier pada tanggal 16 Februari 2025 menunjukkan adanya pelanggaran maksim kebijaksanaan. (sejalan dengan pendapat siapa gitu) Hal ini ditunjukkan dengan pernyataan Deddy “**Gue ngundang pawang ujan dia cerita satu setengah jam, dia nahan hujan gue nahan ketawa apakah kurang smart**”. Data (1) dianggap melanggar maksim kebijaksanaan karena tidak mematuhi prinsip-prinsip dalam maksim kebijaksanaan. Pada data (1) Daddy Combuzier meminimalkan kerugian orang lain dan memaksimalkan keuntungan diri sendiri, kurang sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Arifianti (Dikutip dari teori Leech, 1993) bahwa maksim kebijaksanaan harus meminimalkan kerugian orang lain dan memaksimalkan keuntungan orang lain. Dalam konteks ini Daddy Combuzier melanggar maksim kebijaksanaan dengan tujuan ingin memberitaukan kepada penonton bahwa IQ orang Indonesia mengalami kenaikan pada tahun 2025, akan tetapi kenaikan itu kurang signifikan. Hal ini diperlihatkan Deddy Combuzier dengan mengundang pawang hujan sebagai bintang tamu dalam podcashnya.

Data 2 : Pelanggaran Maksim Kebijaksanaan Dilakukan Oleh Gilang Cakti Pada Menit 26.57–27.16



Gambar 2: 26.57–27.16

Konteks : Membahas tentang kebiasaan Deddy Combuizer yang selalu bikin video tidak menggunakan baju.

Gilang Cakti : “Dan si beliau ini viral teman-teman karena ngomelin anak yang ngeluh soal makanan siang gratis. **Mumpung disini gue mau naya serius sama om Dad “Apa urgensinya loh bikin video itu telanjang (sambil ngelihat Daddy Combuizer) orang diomelin aja males om Ded apalagi sama orang telanjang”**”.

Penggalan tuturan pada data (2) yang disampaikan oleh Gilang Cakti pada tangga 2 Februari 2025 menunjukkan adanya pelanggaran maksim kebijaksanaan. Hal ini ditunjukkan dengan pernyataan Gilang **“Mumpung disini gue mau naya serius om dad “apa urgensinya loh bikin video itu telanjang (sambil ngelihat Daddy Combuizer) orang diomelin aja males om ded apalagi sama orang telanjang”**”. Data (2) dianggap melanggar maksim kebijaksanaan karena tidak mematuhi prinsip-prinsip dalam maksim kebijaksanaan. Pada data (2) Gilang memaksimalkan kerugian orang lain dan meminimalkan kerugian untuk dirinya sendiri, kurang sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Arifianti (Dikutip dari teori Leech, 1993) bahwa maksim kebijaksanaan harus meminimalkan kerugian orang lain dan memaksimalkan keuntungan orang lain. Dalam konteks ini Gilang bertanya kepada Daddy Combuizer kenapa selalu bikin video klarifikasi tidak menggunakan baju. Gilang menengaskan bahwa rata-rata orang males dikasih nasehat apalagi dinasehatin sama orang yang tidak memakai baju.

2. Pelanggaran Maksim Penerimaan

Maksim penerimaan adalah sebuah maksim yang diungkapkan dengan kalimat komisif dan impositi. Maksim ini berpusah kepada lawan tutur dimana penutur harus mengutamakan kepentingan lawan tutur, berpusat pada lawan bicara dan berokus pada kerugian diri sendiri. Sejalan dengan pendapat (Ervinda, 2016) berpendapat bahwa peserta tutur diwajibkan untuk menghindari kata-kata yang kurang mengenakan, apabila penutur tidak memenuhi prinsip tersebut maka sudah masuk kedalam pelanggaran maksim penerimaan. Data pelanggaran maksim penerimaan dalam stand up comedy bertajuk somasi dapat dijabarkan sebagai berikut:

Data 3 : Pelanggaran Maksim Penerimaan Dilakukan Oleh Deddy Combuizer Terhadap Juan Selaku Bintang Tamu Dan Host Pada Acara Somasi Ditunjukkan Pada Menit 04.04–04.12



Gambar 3: 04.04–04.12

Konteks : Juan menceritakan bahwa istrinya seorang introvet. Dia menjelaskan bahwa Evelin suka senyum tapi jarang untuk ketawa. Secara seponatan Juan memberikan tantangan kepada Deddy Combuzeir dan Ate siapa yang bisa membuat istrinya ketawa berarti mereka hebat.

Juan : “Kalau bisa bikin dia ketawa diepisode kali ini hebat!” (secara seponatan Daddy Combuizer menampar pelan pipi Juan yang waktu itu lagi ketawa, melihat tindakan yang Deddy Combuizer pada suaminya akhirnya Evelin ketawa melihat mimik muka suaminya).

Data 3 merupakan salah satu episode yang ada pada acara somasi. Diunggah pada tanggal 5 Januari 2025 dimana pada episode ini Juan dan Evelin menjadi bintang tamu sekaligus host pada acara somasi. Juan yang waktu ini bewrcerita tentang pengalamannya pertama kali jadi host pada acara somasi, lalu dia menjelaskan kepada Deddy Combuzeir bahwa istriya suka tersenyum tapi jarang untuk tertawa. Secara sponrtan Jua tiba-tiba memberikan tantangan kepada Daddy Combuizer dan Ate yang juga menjadi host pada episode itu langsung menyimak tantangan dari Juan. Juan mengatakan “Siapapun yang bisa berhasil membuat istrinya ketawa maka dia hebat”. Mendengar hal itu secara spontan Daddy Combuizer menampar pelan pipi Juan, tindakan yang dilakukan olehnya mampu membuat semua orang tertawa termasuk Evelin istriya. Sepontanitas gerakan yang dilakukan oleh Deddy Combuizer ini masuk kedalam pelanggaran maksim penerimaan karena Daddy Combuizer memaksimalkan keuntungan bagi dirinya sendiri dan kurang memusatkan keuntungan kepada lawan tuturnya. Kurang sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Arifianti (Dikutip dari teori Leech, 1993) bahwa maksim penerimaan harus meminimalkan keuntungan diri sendiri dan memaksimalkan kerugian untuk dirinya sendiri.

3. Pelanggaran Maksim Kemurahan

Maksim kemurahan adalah sebuah maksim yang diungkapkan dengan kalimat ekspresif dan asertif. Maksim ini berpusah kepada lawan tutur dimana penutur harus berokus pada keuntungan orang lain, meminimalkan keuntungan diri sendiri, menghindari persaingan

dan menggunakan ungkapan yang sopan dan menghargai lawan tutur, apabila penutur tidak memenuhi prinsip tersebut maka sudah masuk kedalam pelanggaran maksim kemurahan. Sejalan dengan pendapat (Ervinda, 2016) bahwa pelanggaran maksim seringkali terjadi karena peserta tutur memuji atau membanggakan dirinya sendiri dan mengatakan sesuatu yang tidak mengenakan, mengejek, mencaci dan merendahkan orang lain. Data pelanggaran maksim kemurahan dalam stand up comedy bertajuk somasi dapat dijabarkan sebagai berikut:

Data 4: Pelanggaran Maksim Kemurahan Yang Dilakukan Oleh Juju Terdapat Pada Menit 12.56–13.30



Gambar 4: 12.56–13.30

Konteks : Menceritakan keresahannya selama kerja di *close the door* dan bagaimana Deddy Combuzeir memperlakukan kariawannya. Juju yang bekerja sebagai salah satu cruw atau staf tetap di *close the door* diminta untuk tampil menjadi peserta diacara somasi dan membawakan materi stand up comedy.

Juju : “Asal kalian tau ya...aku disini itu diperintah sama mas dad bukan di minta. Sumpah diperinta “Ju tolong loh siapin materi perfrom loh!” itu H-5 dan dia minta untuk membahas keresahan yang ada di kantor...*I mine hend*. Masak iya dia gak tau keresahan kariawan dikantor itu siapa? **Sumpah baru kali ini ada bos yang minta digibahin sama karyawannya kalau gak salah ada bahasa lainnya tuh “Pinkme ya mas”**”.

Penggalan tuturan pada data (4) yang disampaikan oleh Juju pada tangga 16 Februari 2025 menunjukkan adanya pelanggaran maksim kemurahan. Hal ini ditunjukkan dengan pernyataan Juju “**Sumpah baru kali ini ada bos yang minta digibahin sama karyawannya kalau gak salah ada bahasa lainnya tuh “Pinkme ya mas”**”. Data (4) dianggap melanggar maksim kemurahan karena tidak mematuhi prinsip-prinsip dalam maksim kemurahan. Kurang sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Arifianti (Dikutip dari teori Leech, 1993) bahwa maksim kemurahan harus memberikan kritik orang lain sedikit mungkin dan memberikan pujian kepada orang lain sebanyak mungkin. Pada data (4) Juju memaksimalkan keuntungan untuk diri sendiri dengan mengungkapkan tuturan tersebut secara langsung didepan orangnya tanpa memperhatikan kesopanan dari kalimat yang dia lontarkan. Penegasan pada kata “Pikmi” seakan menunjukkan bahwa Deddy Combuzeir adalah seseorang yang ingin dilihat dan disetujui.

4. Pelanggaran Maksim Kerendahan Hati

Maksim kerendahan hati adalah sebuah maksim yang diungkapkan dengan kalimat ekspresif dan asertif. Maksim ini berpusah kepada lawan tutur dimana penutur harus meminimalkan pujian untuk diri sendiri, mengajui kekurangan, menerima kritik dengan baik, menghargai pendapat orang lain dan tidak menyombongkan diri. Apabila penutur tidak memenuhi prinsip tersebut maka sudah masuk kedalam pelanggaran maksim kerendahan hati. Sejalan dengan pendapat (Ervinda, 2016) orang akan dikatakan sombong dan arogan apabila dalam tuturannya selalu memuji dan mengunggulkan diri sendiri. Data pelanggaran maksim kerendahan hati dalam stand up comedy bertajuk somasi dapat dijabarkan sebagai berikut:

Data 5 : Pelanggaran Maksim Kerendahan Hati Yang Dilakukan Oleh Juju Pada Menit 10.42 – 10.50



Gambar 5: 10.42 – 10.50

Konteks : Juju menceritakan tentang apa saja yang dia kerjakan ketika menjadi karyawan atau staff pada program acara somasi.

Juju : “Buat yang belum tau jobdes gue di somasi dari cari host, cari telen, audisi telen, syuting sampai jagain editing, keren kayaknya ya...kalau mungkin dirangkum mungkin ya....**penyelamat karir komika lah ya**”.

Penggalan tuturan pada data (5) yang disampaikan oleh Juju pada tangga 16 Februari 2025 menunjukkan adanya pelanggaran maksim kerendahan hati. Hal ini ditunjukkan dengan pernyataan juju “**Penyelamat karir komika lah ya**”. Data (5) dianggap melanggar maksim kerendahan hati karena tidak mematuhi prinsip-prinsip dalam maksim kerendahan hati. Kurang sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Arifianti (Dikutip dari teori Leech, 1993) bahwa maksim kerendahan hati yaitu harus memuji diri sendiri sedikit mungkin dan mengecam diri sendiri sebanyak mungkin. Pada data (5) Juju memaksimalkan pujian untuk dirinya sendiri. Penegasan pada tuturan “**Penyelamat karir komika lah ya**” seakan-akan menunjukkan bahwa para komika tidak akan pernah bisa tampil di somasi tanpa diseleksi sama dia.

Data 6 : Pelanggaran Maksim Kerendahan Hati Yang Dilakukan Oleh Sabit Pada Menit 45.57 – 46.18



Gambar6: 45.57–46.18

Konteks : Menceritakan bahwa dirinya memiliki mobil yang lebih mahal dari pada komedian lainnya, walaupun dia hanya seorang komedian biasa yang tak terlalu terkenal dari pada yang lainnya tetapi dia merasa bangga karena bisa membeli mobil yang lebih mahal dari pada komika yang sudah terkenal. Sedangkan Ate salah satu host yang ada di somasi kala itu menjadi contoh perbandingan.

Sabit : “Ada lagi yang terakhir Mas Ate kawan...buset tangan kanan Mas Deddy nih! Acara tuh dimana-mana mobilnya brio, **brio lama kawan...brio lama juga ada singkatannya (menunjukkan ekspresi berpikir) jelek!**”.

Penggalan tuturan pada data (6) yang disampaikan oleh Sabit pada tangga 12 Januari 2025 menunjukkan adanya pelanggaran maksim kerendahan hati. Hal ini ditunjukkan dengan pernyataan Sabit “**Brio lama kawan...brio lama juga ada singkatannya (menunjukkan ekspresi berpikir) jelek!**”. Pada data (6) dianggap melanggar maksim kerendahan hati karena tidak mematuhi prinsip-prinsip dalam maksim kerendahan hati. Kurang sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Arifianti (Dikutip dari teori Leech, 1993) bahwa maksim kerendahan hati yaitu harus memuji diri sendiri sedikit mungkin dan mengecam diri sendiri sebanyak mungkin. Pada data (6) Sabit membacakan dirinya sendiri karena dia merasa mampu membeli mobil yang lebih mahal dari pada Ate tanpa memperdulikan apakah Ate sakit hari karena mobilnya dibilang jelek. Penegasan pada tuturan “**Brio lama kawan...brio lama juga ada singkatannya (menunjukkan ekspresi berpikir) jelek!**” seakan-akan menunjukkan bahwa Ate selaku orang yang punya mobil brio tidak mampu membeli mobil yang sama seperti nya.

5. Pelanggaran Maksim Kecocokan

Maksim kecocokan adalah sebuah maksim yang diungkapkan dengan kalimat ekspresif dan asertif. Maksim ini berpusah kepada lawan tutur dimana penutur dan mitra tutur harus mencari kesepakatan dan menghindari ketidakcocokan. Apabila penutur tidak memenuhi prinsip tersebut maka sudah masuk kedalam pelanggaran maksim kecocokan. Sejalan dengan pendapat (Ervinda, 2016) peserta tutur seringkali menyatakan ketidaksetujuan atau ketidakcocokan terhadap ide atau saran yang diucapkan lawan tutur. Data pelanggaran maksim kecocokan dalam stand up comedy bertajuk somasi dapat dijabarkan sebagai berikut:

Data 7 : Pelanggaran Maksim Kecocokan Yang Dilakukan Oleh Yewen Pada Menit 22.34–23.23



Gambar 7: 22.34–23.23

Konteks : Menceritakan pengalamannya ketika menaiki kapal laut bersama ayahnya serta memberikan sekilas info bahwa harga makanan yang ada diatas kapal rata-rata mahal.

Yewen : “Saya dengan bapak melihat memang memang ada beberapa kapal secara makanannya tuh ekspensif menurut saya, you not ekspensif...agak mahal lah , **salah satunya KM Cirimai (Kapal Motor Cirimai) karena menurut saya harga makanannya cukimai, kita kalau makan nasi ayam itu 40 ribu ditambah dengan pajak 30 ribu tau begini kita makan pajak saja ya karena lebih murah iya kan**”.

Penggalan tuturan pada data (7) yang disampaikan oleh Yewen pada tangga 19 Januari 2025 menunjukkan adanya pelanggaran maksim kecocokan. Hal ini ditunjukkan dengan pernyataan Yewen “**Salah satunya KM Cirimai (Kapal Motor Cirimai) karena menurut saya harga makanannya cukimai, kita kalau makan nasi ayam itu 40 ribu ditambah dengan pajak 30 ribu tau begini kita makan pajak saja ya karena lebih murah iya kan**”. Pada data (7) dianggap melanggar maksim kecocokan karena tidak mematuhi prinsip-prinsip dalam maksim kecocokan. Kurang sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Arifianti (Dikutip dari teori Leech, 1993) bahwa maksim kecocokan yaitu harus meminimalkan ketidak sepakatan antara diri sendiri dan orang lain, serta memaksimalkan kesepakatan antara dirinya sendiri dengan orang lain. Pada data (7) Yewen menceritakan bahwa beberapa kapal memiliki harga yang mahal untuk makanannya dan dia merasa kesal dengan hal itu. Tuturan diatas melanggar maksim kecocokan karena ketika Yewen menggunakan kalimat ysng bersifat ekspresif dan asertif terlihat dari kata-kata kasar yang dia lontarkan seperti “**Cukimai**” sedangkan kalau ditelaah lebih dalam kata “**Cukimai**” merupakan kalimat makian.

Data 8 : pelanggaran maksim kecocokan yang dilakukan oleh gilang cakti pada menit 31.29–31.35



Gambar 8: 31.29–31.35

Konteks : Gilang menceritakan tentang Sumanto yang tiba-tiba menjadi seorang konten creator makanan.

Gilang Cakti : “Tapi menurut gue ya sumato kalau mau viral itu harus banyak-banyak koleb sama konten creator, **makin banyak dia koleb angka konten creator makin berkurang**”.

Penggalan tuturan pada data (8) yang disampaikan oleh Gilang pada tanggal 2 Februari 2025 menunjukkan adanya pelanggaran maksim kecocokan. Hal ini ditunjukkan dengan pernyataan Gilang “**Makin banyak dia koleb angka konten creator makin berkurang**”. Pada data (8) dianggap melanggar maksim kecocokan karena tidak mematuhi prinsip-prinsip dalam maksim kecocokan. Kurang sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Arifianti (Dikutip dari teori Leech, 1993) bahwa maksim kecocokan yaitu harus meminimalkan ketidaksepakatan antara diri sendiri dan orang lain, serta memaksimalkan kesepakatan antara dirinya sendiri dengan orang lain. Pada data (8) Gilang memberi saran kepada Sumanto bahwa dia harus melakukan kolaborasi dengan para konten creator kalau ingin videonya viral. Tuturan diatas melanggar maksim kecocokan karena ketika gilang menghindari ketidakcocokan.

6. Pelanggaran Maksim Kesimpatian

Maksim kesimpatian adalah sebuah maksim yang diungkapkan dengan kalimat ekspresif dan asertif. Maksim ini berpusah kepada lawan tutur dimana penutur harus mengurangi antipati, meningkatkan simpati, menghindari kata-kata kasar atau merendahkan, memberikan respon yang mendukung dan menghindari topik yang sensitif. Apabila penutur tidak memenuhi prinsip tersebut maka sudah masuk kedalam pelanggaran maksim kesimpatian. Sejalan dengan pendapat (Ervinda, 2016) orang yang bersikap antipati kepada orang lain apalagi sampai bersikap sinis akan dianggap sebagai orang yang tidak tahu sopan santu di dalam masyarakat. Data pelanggaran maksim kesimpatian dalam stand up comedy bertajuk somasi dapat dijabarkan sebagai berikut:

Data 9 : Pelanggaran Maksim Kesimpatian Yang Dilakukan Oleh Sabit Pada Menit 47.25 – 47.50



Gambar 9: 47.25–47.50

Konteks : Menceritakan keresahannya tinggal bersama mertua.

Sabit : “Nih mumpung ada istri gue tuh (sambil nunjuk istrinya yang duduk bersama penonton) gue mau jujur ama loh hari ini mumpung platform gede, **emak loh sekalian biar nonton, gue benci tinggal ama mertua...benci...benci gue!**”.

Penggalan tuturan pada data (9) yang disampaikan oleh Sabit pada tangga 12 Januari 2025 menunjukkan adanya pelanggaran maksim kesimpatian. Hal ini ditunjukkan dengan pernyataan Sabit “**Emak loh sekalian biar nonton, gue benci tinggal ama mertua...benci...benci gue!**”. Pada data (9) dianggap melanggar maksim kesimpatian karena tidak mematuhi prinsip-prinsip dalam maksim kesimpatian. Kurang sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Arifianti (Dikutip dari teori Leech, 1993) bahwa maksim kesimpatian harus meminimalkan perasaan antipati antara diri sendiri dengan orang lain dan meningkatkan rasa simpati antara diri sendiri dan orang lain sebanyak mungkin. Pada data (9) Sabit menceritakan keresahannya tinggal bersama mertua, dia merasa sedikit tertakan karena harus menjadi tulang punggung untuk membiayai semua keperluan rumah. Tuturan diatas melanggar maksim kesimpatian karena mengangkat topik yang sensitap dan kurang menjaga perasaan istrinya yang juga ikut menemani dia ketika tampil pada acara somasi.

Data 10: Pelanggaran Maksim Kesimpatian Yang Dilakukan Oleh Dodok Pada Menit 52.44–52.50



Gambar 10: 52.44–52.50

Konteks : Menceritakan tentang kucing istrinya yang sudah meninggal dunia, Dodok

ingin menguburkan kucing tersebut tanpa menggunakan kain kafan karena Dodok merasa bangkai dari kucing tersebut bisa terurai dengan mudah ketika sudah dikubur. Tapi berbeda dengan istrinya yang mau menguburkan kucingnya menggunakan kain kafan dengan harapan kucingnya tidak merasa kedinginan.

Dodok : “Lah kan udah mati kalau takut kedinginan saat hidup dikasih **makan daging babi agar saat mati masuk neraka, gak bakal kedinginan...kebakaran**”.

Penggalan tuturan pada data (10) yang disampaikan oleh Dodok pada tanggal 19 Januari 2025 menunjukkan adanya pelanggaran maksim kesimpatian. Hal ini ditunjukkan dengan pernyataan Dodok **“Makan daging babi agar saat mati masuk neraka gak bakal kedinginan...kebakaran”**. Pada data (10) dianggap melanggar maksim kesimpatian karena tidak mematuhi prinsip-prinsip dalam maksim kesimpatian. Kurang sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Arifianti (Dikutip dari teori Leech, 1993) bahwa maksim kesimpatian harus meminimalkan perasaan antipati antara diri sendiri dengan orang lain dan meningkatkan rasa simpati antara diri sendiri dan orang lain sebanyak mungkin. Pada data (10) Dodok menceritakan kucing istrinya yang sudah meninggal dunia, Dodok ingin menguburkan kucing tersebut tanpa kain kafan karena biar mudah untuk terurai akan tetapi istrinya melarang karena beranggapan kucingnya yang mati takut kedinginan. Tuturan diatas melanggar maksim kesimpatian karena Dodok kurang meningkatkan rasa simpati kepada istrinya ketika istrinya sedang merasa sedih karena baru saja ditinggalkan oleh kucing kesayangannya.

Kesimpulan

Merujuk pada hasil yang diperoleh dari analisis data maka dapat disimpulkan bahwa dalam setiap video program komedi yang diunggah pada kanal youtube Deddy Combuzeir terdapat banyak sekali berbagai jenis pelanggaran maksim kesopanan. Pelanggaran-pelanggaran maksim yang dilakukan oleh para komika ini memang sengaja diciptakan untuk menghadirkan atau memberikan kesan lucu pada materi yang mereka bawa dengan tujuan mampu membuat para penonton tertawa. Pelanggaran yang tersaji dalam penelitian ini berupa pelanggaran maksim kebijaksanaan, maksim penerimaan, maksim kemurahan, maksim kerendahan hati, maksim kecocokan dan maksim kesimpatian. Dari berbagai jenis maksim yang tersaji dapat disimpulkan bahwa para komika lebih banyak melanggar maksim kesimpatian, maksim kecocokan dan maksim kerendahan hati, sedangkan maksim yang paling sedikit dilanggar yaitu maksim penerimaan, maksim kemurahan dan maksim kebijaksanaan. Dari adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat untuk mengembangkan teori pragmatic secara menyeluruh khususnya dalam kajian prinsip kesopanan dengan objek kajian berupa materi stand up comedy, baik dari segi bentuk, wacana dan ungkapan baik secara lisan maupun berbentuk tertulis. Penelitian ini juga bisa dimanfaatkan dari berbagai kalangan, seperti masyarakat, mahasiswa dan lembaga atau institusi yang juga melakukan penelitian dengan objek penelitian yang sama.

Referensi

Adawiyah, M. W. A. (2023). Strategi Kesantunan dan Pelanggaran Prinsip Kesopanan Pada Ceramah Gus Miftah Dalam Youtube Acara Orasi Kebangsaan. (Skripsi Sarjana, Universitas Islam Negeri Raden Mas said Surakarta). *Repository Surakarta*. Hlm 11-22. <https://eprints.iain.surakarta.ac.id>.

- Aeni, L. N. (2023). Prinsip Kesopanan Leech Pada Film Keluarga Cemara Karya Yandy Laurens. (Skripsi Sarjana, Universitas Tidar). *Repository Untidar*. Hlm 12-20. <https://repository.untidar.ac.id/>.
- Afdhilla, & Istiqamah, & Rahmaton, & Putri, V. A. (2024). Pelanggaran Prinsip Kesopanan Dalam Podcast Podhub. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 8(1), 1-11. <http://Aksara.unbari.ac.id/index.php/aksara>.
- Arifianti, E. (2016). Penyimpangan Maksim Kesopanan Dalam Film *La Mome* Karya Olivier Dahan. (Skripsi Sarjana, Universitas Negeri Yogyakarta). *Repository UNY*. Hlm 13-23. <https://core.ac.uk/download/pdf/78037992.pdf>.
- Hapsari, P. & Hermanto. R. (2018). Pelanggaran Prinsip Kesopanan Dalam Film Alangkah Lucunya Negeri Ini. *Konferensi Linguistik Tahunan Atma Jaya* 16. 10(12), 373-377. <https://lib.atmajaya.ac.id/default.aspx?tabID=61&id=359454&src=a>.
- Huzniawati, D. A. (2014). Realisasi Prinsip Kesopanan Tuturan Pengamen Pantura Dan Pengamen Pasundan. *Jurnal Bahtera Sastra Indonesia*. 3(2), 1-6. <https://ejournal.upi.edu>.
- Leech, G. N. (1983). *Principles of Pragmatics* (2nd ed). *Routledge*. London & New York.
- Lestari, M. A. & Assidik, G. K. (2024). Pelanggaran Prinsip Kesantunan Berbahasa Warganet Pada Kolom Lomenter Akun Instagram @anisesbaswedan. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa Dan Sastra*. 10(1), 655-666. <https://e-journal.my.id/onoma>.
- Nasrullah, D. (2023). Pelanggaran Prinsip Kerjasama Dalam Wacana Lisan Indra Rimawan Pada Acara Super Tawa. (Skripsi Sarjana, Universitas Tidar). *Repository Untidar*. Hlm 14-23. <https://repositori.untidar.ac.id/>.
- Pujamantra, F. (2024). Materi Stand Up Comedy Sebagai Objek Perlindungan Hak Cipta Di Indonesia. (Skripsi Sarjana, Universitas Islam Indonesia). *Repository Universitas Islam Indonesia*. Hlm 3-4. <https://journal.uui.ac.id>.
- Putradi, A. W. A. & Supriyana, A. (2024). *Pragmatik*. *Bumi Aksara*. Rawamangun Jakarta Timur.
- Rismaya, R. (2020). Pelanggaran Prinsip Kerjasama Dan Kesantunan Berbahasa Dalam Cultan Twitter Bertema Internalized Sexism 'Internalisasi Seksisme': Suatu Kajian Pragmatik. *Metahumaniora*. 10(3) 1-6. <https://jurnal.unpad.ac.id>.
- Sari, E. S. (2018). Pelanggaran Prinsip Kesantunan Berbahasa Dalam Acara Dua Arah Kompas TV. *Jurnal Sapala*. 5(1) 1-10. <https://ejournal.unesa.ac.id>.
- Sari, P. A. & Pamungkas, S. & Widoyoko, R. D. T. (2023). Pelanggaran Prinsip Kesantunan Berbahasa Dalam Stand Up Comedy Bertajuk Somasi Pada Kanal Youtube Deddy Combuizer (Kajian Pragmatik). *Repository STKIP PGRI Pacitan*. Hlm 1-14. <https://repository.stkippacitan.ac.id/id/eprint/1400/>.
- Triandana, A. & Afria, R. (2023). Pelanggaran Maksim Kerjasama dalam Stand-Up Comedy Chris Rock. *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*. 7(1) 91-104. <https://online-journal.unja.ac.id/index.php/titian>.

Yule, G. (2017). Pragmatik. Penerbit Ombak. Yogyakarta.